



**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR)
DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TERHADAP
PENYALURAN PEMBIAYAAN MODAL
KERJA PADA BANK UMUM SYARIAH
(BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH
(UUS) DI INDONESIA
TAHUN 2013-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**KHOIROTUNNISA
NIM. 13 220 0025**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR)
DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TERHADAP
PENYALURAN PEMBIAYAAN MODAL
KERJA PADA BANK UMUM SYARIAH
(BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH
(UUS) DI INDONESIA
TAHUN 2013-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

KHOIROTUNNISA

NIM. 13 220 0025

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JALAN PERANGKOPADANGSIDIMPUAN 22111
TANJUNGPINANG, KABUPATEN PADANGSIDIMPUAN
SUMATERA UTARA, INDONESIA
Telp. (0641) 7040100

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR)
DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TERHADAP
PENYALURAN PEMBIAYAAN MODAL
KERJA PADA BANK UMUM SYARIAH
(BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH
(UUS) DI INDONESIA
TAHUN 2013-2015**

SKRIPSI

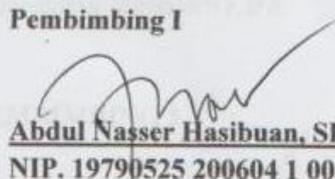
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

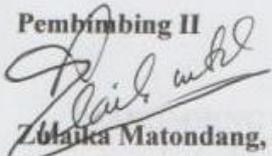
KHOIROTUNNISA

NIM. 13 220 0025

Pembimbing I


Abdul Nasser Hasibuan, SE, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Pembimbing II


Zulaila Matondang, M.Si

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n. Khoirotunnisa
Lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidimpuan, 19 Mei 2017
Kepada Yth.
Rektor IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Khoirotunnisa yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode 2013-2015, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Abdul Nasser Hasibuan, SE, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHOIROTUNNISA
NIM : 13 220 0025
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) DI INDONESIA TAHUN 2013-2015.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Mei 2017
Saya yang Menyatakan,


KHOIROTUNNISA
NIM. 13 220 0025

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Khoirotunnisa
Nim : 13 220 0025
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA PADA BANK UMUM SYARIAH BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) DI INDONESIA TAHUN 2013-2015**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 18 Mei 2017
Yang menyatakan,



KHOIROTUNNISA
NIM. 13 220 0025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : KHOIROTUNNISA
NIM : 13 220 0025
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) DI INDONESIA TAHUN 2013-2015.**

Ketua

Sekretaris

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP: 19740626 200312 2 001

Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP: 19790525 200604 1004

Anggota

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP: 19740626 200312 2 001

Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP: 19790525 200604 1004

Muhammad Isa, ST., MM
NIP: 19800605 201101 1 003

Nofinawati, SEI., MA
NIP: 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu/24 Mei 2017
Pukul : 11.00 s/d 13.00
Hasil/Nilai : 82,75/A
Predikat : CUMLAUDE
IPK : 3,67



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN
RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP PENYALURAN
PEMBIAYAAN MODAL KERJA PADA BANK UMUM
SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS) DI
INDONESIA TAHUN 2013-2015.**

**Nama : KHOIROTUNNISA
NIM : 13 220 0025**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 12 Juni 2017



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : KHOIROTUNNISA
NIM : 13 220 0025
Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Tahun 2013-2015.

Pembiayaan masih merupakan pilihan utama untuk mendanai kegiatan usahanya terutama pembiayaan modal kerja. Faktor yang mempengaruhi pembiayaan modal kerja adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA). CAR dan ROA memiliki hubungan yang positif terhadap pembiayaan modal kerja, artinya apabila CAR dan ROA mengalami peningkatan maka pembiayaan modal kerja juga akan meningkat, akan tetapi data yang ditemukan dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) CAR dan ROA mengalami peningkatan namun tidak diikuti dengan penurunan pembiayaan modal kerja, sehingga dalam hal ini terdapat ketidaksesuaian teori dengan fakta yang ada pada BUS dan UUS di Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh CAR dan ROA secara parsial maupun simultan terhadap pembiayaan modal kerja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh CAR dan ROA secara parsial maupun simultan terhadap pembiayaan modal kerja.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan ilmu perbankan syariah. Pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori gambaran umum BUS dan UUS di Indonesia, pembiayaan modal kerja, CAR, dan ROA.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas. Analisis regresi berganda, uji hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji t, dan uji F.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja karena $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $(-4,627 < -2,035)$, artinya apabila CAR meningkat maka akan menurunkan penyaluran pembiayaan modal kerja. ROA berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja karena $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $(-9,830 < -2,035)$, artinya apabila ROA meningkat maka akan menurunkan penyaluran pembiayaan modal kerja. Sedangkan secara simultan CAR dan ROA berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(48,316 > 3,285)$. R^2 dalam penelitian ini sebesar 74,5 persen. Berarti sebesar 74,5 persen variabel CAR dan ROA secara bersama-sama mempengaruhi pembiayaan modal kerja. Sementara 25,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi yang diteliti.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Perbankan Syariah. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Tahun 2013-2015”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. Aswadi Lubis, SE., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, SE.I., M.A Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE.,M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Bonari yang tidak bosan-bosannya memberikan saya semangat dalam menyusun skripsi ini, beliau juga tidak lupa menasehati saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan Ibunda Rukini yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan selalu berjuang untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Adinda Ainun Setia Ningsih dan Adinda Tri Andini yang telah memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan akhir di IAIN Padangsidimpuan dan semoga keluarga penulis selalu dalam lindungan Allah SWT.

8. Teman-teman Perbankan Syariah I angkatan 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dan khususnya sahabat penulis (Adelina, Tapiana, Yuni, Annisya, Tetty, Elsa, Junita, Lia, Yunita, Riana, Yani, Suandi, Ari, Supriaten, Dayat, Ikbal, Azis) yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan motivasi sebagai sahabat dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidimpuan maupun di luar kampus.
9. Buat BIDIKMISI dan seluruh rekan HIMADIKSI (Himpunan Mahasiswa Bidikmisi) IAIN Padangsidimpuan khususnya angkatan 2013 dan 2014 yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat teman-teman KKL (Ardiansyah, Rida, Dewi, Novi, Lusi, Lokot, Bibi, Dani, Dora, Bg Maulud, Umak Nisa) dan teman Magang Reku Padly tahun 2016, yang selalu memberikan penulis semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidimpuan, Mei 2017

peneliti,

KHOIROTUNNISA
NIM. 13 220 0025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	A
	Kasrah	i	I
	ḍommah	u	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

- a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI IAIN	
PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Definisi Operasional Variabel.....	11
E. Rumusan Penelitian.....	12
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Kegunaan Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	18
1. Pembiayaan Modal Kerja.....	18
a. Definisi Pembiayaan Modal Kerja.....	18
b. Penjelasan tentang Pembiayaan Modal Kerja.....	18
c. Produk Pembiayaan Modal Kerja.....	20
1) Bagi Hasil.....	20
a) <i>Mudharabah</i>	21
(1) Pengertian <i>Mudharabah</i>	21
(2) Aspek Syariah Pembiayaan dengan Akad <i>Mudharabah</i>	21
(3) Skema Pembiayaan Modal Kerja dengan Akad <i>Mudharabah</i>	23
b) <i>Musyarakah</i>	24

1) Pengertian <i>Musyarakah</i>	24
2) Skema Pembiayaan Modal Kerja dengan Akad <i>Musyarakah</i>	25
2) Jual Beli	26
a) <i>Murabahah</i>	28
(1) Pengertian <i>Murabahah</i>	28
(2) Aplikasi <i>Murabahah</i> dalam Perbankan	28
b) <i>Salam</i>	29
1) Pengertian <i>Salam</i>	29
2) Aplikasi <i>Salam</i> dalam Perbankan	30
2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	31
a. Definisi <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	31
b. Penjelasan tentang <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	32
1) Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	32
2) Jenis-jenis Modal Bank	33
3. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	34
a. Definisi <i>Return On Assets</i> (ROA)	34
b. Penjelasan tentang <i>Return On Assets</i> (ROA)	35
1) Fungsi ROA	35
2) Keunggulan dan Kelemahan ROA.....	36
B. Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Konseptual	40
D. Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	46
1. Uji Asumsi Klasik	46
a. Uji Normalitas	46
b. Uji Linieritas.....	47
c. Uji Multikolinearitas.....	47
d. Uji Autokorelasi	48
e. Uji Heteroskedastisitas.....	48
2. Analisis Regresi Berganda	49
3. Uji Hipotesis	50
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	50
b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	50
c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum BUS dan UUS di Indonesia.....	52
1. Kelembagaan Bank Umum Syariah (BUS)	52

2. Kelembagaan Unit Usaha Syariah (UUS)	54
3. Kegiatan Usaha Bank Syariah.....	54
B. Deskripsi Data Penelitian	55
1. Pembiayaan Modal Kerja.....	56
2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	58
3. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	62
C. Hasil Analisis Data.....	65
1. Uji Asumsi Klasik	65
a. Uji Normalitas	65
b. Uji Linieritas.....	66
c. UjiMultikolinearitas.....	68
d. Uji Autokorelasi	68
e. Uji Heteroskedastisitas.....	69
2. Analisis Regresi Berganda	70
3. Uji Hipotesis.....	72
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	72
b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	73
c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	76
1. Pengaruh CAR Terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja	77
2. Pengaruh ROA Terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja	78
3. Pengaruh CAR dan ROA Terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja	79
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Definisi Operasional Variabel	11
Tabel II.1	: Penelitian Terdahulu	38
Tabel IV.1	: Pembiayaan Modal Kerja Pada BUS dan UUS	56
Tabel IV.2	: CAR BUS dan UUS di Indonesia	59
Tabel IV.3	: ROA BUS dan UUS di Indonesia	62
Tabel IV.4	: Hasil Uji Linieritas	67
Tabel IV.5	: Hasil Uji Linieritas	67
Tabel IV.6	: Hasil Uji Multikolinearitas	68
Tabel IV.7	: Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel IV.8	: Hasil Uji Regresi Linier Berganda	71
Tabel IV.9	: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	72
Tabel IV.10	: Hasil Uji t	73
Tabel IV.11	: Hasil Uji F	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	:Pembiayaan Modal Kerja Pada BUS dan UUS	2
Gambar I.2	: CAR Pada BUS dan UUS	5
Gambar I. 3	: ROA Pada BUS dan UUS.....	8
Gambar II. 1	: Skema Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	24
Gambar II. 2	: Skema Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	25
Gambar II.3	: Kerangka Konseptual	41
Gambar IV. 1	: Pembiayaan Modal Kerj aPada BUS dan UUS.....	61
Gambar IV. 2	: CAR Pada BUS dan UUS di Indonesia	63
Gambar IV. 3	: ROA Pada BUS dan UUS di Indonesia	67
Gambar IV. 4	: Hasil Uji Normalitas	70
Gambar IV. 5	: Hasil Uji Heteroskedastisitas	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Bulanan Pembiayaan Modal Kerja
- Lampiran 2 : Data Bulanan CAR dan ROA
- Lampiran 3 : Laporan Keuangan Bulanan BUS dan UUS di Indonesia
- Lampiran 4 : Hasil *Output SPSS Versi 22*
- Lampiran 5 : Tabel Distribusi t
- Lampiran 6 : Tabel Distribusi F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

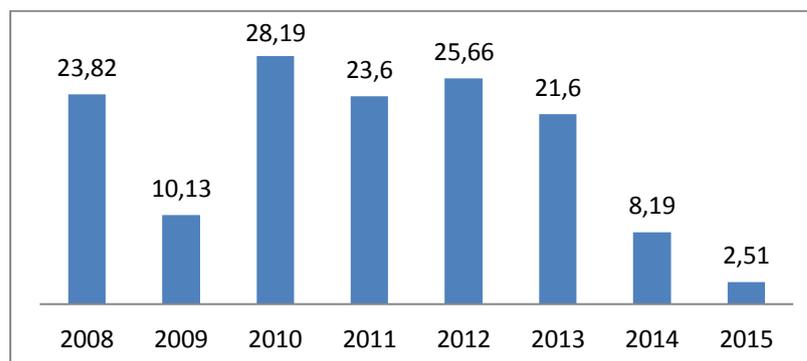
Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebankan bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebankan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad yang diperjanjikan. Masyarakat di negara maju dan berkembang membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangan. Bank menjadi lembaga yang sangat strategis dan memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian negara. Bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank syariah berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan atau *Financial Intermediary Institution*. Sebagai lembaga perantara keuangan, bank syariah menjembatani kebutuhan dua pihak yang berbeda. Satu pihak merupakan nasabah yang memiliki dana dan pihak lainnya merupakan nasabah yang membutuhkan dana.¹

¹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 46.

Pembiayaan perbankan masih menjadi sumber permodalan yang diminati meskipun bukan merupakan satu-satunya. Namun bagi beberapa pengusaha, pembiayaan masih merupakan pilihan utama untuk mendanai kegiatan usahanya terutama pembiayaan modal kerja. Untuk itu, peran bank dalam menyalurkan pembiayaan masih sangat besar terutama dalam menggerakkan sektor ekonomi. Berikut ini adalah gambaran pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2013-2015.

Gambar I.1
Pembiayaan Modal Kerja pada BUS dan UUS
(Persen)



Sumber : www.ojk.go.id

Pada gambar I.1, pembiayaan modal kerja yang mampu disalurkan BUS dan UUS berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2008 pembiayaan modal kerja pada BUS dan UUS adalah 23,82 persen, mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar 10,13 persen, tahun 2010 pembiayaan modal kerja kembali mengalami peningkatan sebesar 28,19. Kembali menurun pada tahun 2011 sebesar 23,6 persen, mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 25,66 persen, tahun 2013 pembiayaan modal kerja kembali

mengalami penurunan 4,06 persen, terus mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 13,4 persen, meurun kembali pada tahun 2015 sebesar 5,68 persen.

Naiknya pembiayaan modal kerja yang ditawarkan akan mendorong tumbuhnya investasi baru dan ekspansi usaha. Sementara pertumbuhan pembiayaan yang lambat dapat menurunkan kegiatan produksi. Pertumbuhan pembiayaan yang lambat tersebut disebabkan faktor penawaran yaitu keengganan bank untuk menyalurkan pembiayaan yang sering disebut dengan *credit crunch*. Faktor yang mempengaruhi penawaran pembiayaan berupa faktor yang berasal dari kondisi internal bank yang biasanya dilihat dari tingkat kesehatan bank. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan dalam berbagai aspek antara lain aspek permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Assets*, aspek manajemen, aspek rentabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*, dan aspek likuiditas.²

Kesehatan bank merupakan hak yang wajib dan penting untuk dijaga agar bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Bank yang tidak sehat akan membahayakan keberadaan bank itu sendiri dan juga membahayakan nasabah serta dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank.

Suatu bank yang sehat harus mampu memenuhi likuiditas yang diisyaratkan oleh Bank Indonesia. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/26/PBI/2008 tentang fasilitas pendanaan jangka pendek bagi

²Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 300-301.

bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8 persen dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diprosikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah modal berbanding aktiva yang mengandung risiko atau rasio kecukupan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar (*market risk*).³

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko.⁴ Semakin tinggi CAR, maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan modal kerja. CAR yang tinggi mencerminkan stabilnya jumlah modal dan rendahnya risiko yang dimiliki sehingga memungkinkan bank untuk bisa lebih banyak menyalurkan pembiayaan atau dengan kata lain CAR memiliki hubungan yang positif dengan penyaluran pembiayaan modal kerja.

Himaniar Triasdini menyatakan dalam penelitiannya bahwa CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja. CAR yang tinggi mencerminkan bank memiliki modal yang cukup namun belum diikuti pemanfaatan modal kedalam aktiva yang menguntungkan, sehingga hal tersebut memungkinkan bank menyalurkan modalnya kedalam aktiva berbentuk kredit dan mengurangi adanya *idle fund*.⁵ Dwi Fitriani juga

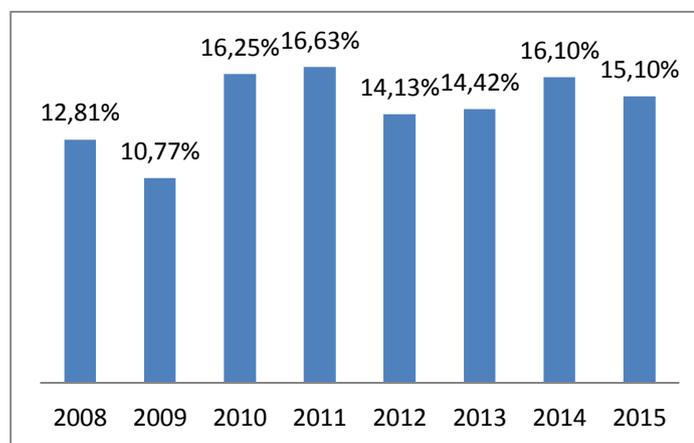
³Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 116.

⁴Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 346.

⁵Himaniar Triasdini, "Pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2009)" (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2010), hlm. 89.

menyatakan dalam penelitiannya bahwa CAR mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.⁶

Gambar I.2
CAR pada BUS dan UUS
(persen)



Sumber : www.ojk.go.id

Pada gambar I.2, CAR pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 CAR pada BUS dan UUS adalah 12,81 persen, mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar 2,04 persen menjadi 10,77 persen. Pada tahun 2010 CAR kembali mengalami peningkatan sebesar 5,48 persen menjadi 16,25 persen, terus mengalami peningkatan pada tahun 2011 sebesar 0,38 persen menjadi 16,63 persen. Pada tahun 2012 CAR kembali mengalami penurunan sebesar 2,5

⁶Dwi Fitriani, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010)” (Skripsi, Universitas Andalas, 2012), hlm. 76.

persen menjadi 14,13 persen, meningkat lagi pada tahun 2013 sebesar 0,29 persen menjadi 14,42 persen, kembali mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 1,68 persen menjadi 16,10 persen, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 1 persen menjadi 15,10 persen.

Data diatas menunjukkan fenomena yang tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana data CAR pada tahun 2011, 2013, 2014 mengalami peningkatan dengan tidak diiringi pembiayaan modal kerja yang mengalami penurunan. pada tahun 2011, dimana CAR meningkat sebesar 0,38 persen menjadi 16,63 persen sedangkan pembiayaan modal kerja menurun sebesar 4,59 persen menjadi 23,60 persen. Pada tahun 2013, dimana CAR mengalami peningkatan sebesar 0,29 persen menjadi 14,42 persen sedangkan pembiayaan modal kerja menurun sebesar 4,06 persen menjadi 8,19 persen, tahun 2014 CAR mengalami peningkatan sebesar 1,68 persen menjadi 16,10 persen sedangkan pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sebesar 13,4 persen menjadi 8,19 persen. Hal tersebut merupakan bertentangan dengan teori yang ada yaitu, apabila CAR mengalami peningkatan maka pembiayaan modal kerja pada suatu bank tersebut juga akan meningkat.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank perlu memperhatikan aspek profitabilitas atau tingkat keuntungan yang dimiliki. Suatu bank yang mampu menghasilkan laba yang besar berarti bank tersebut mampu menjalankan usahanya dengan baik. Profitabilitas disini biasanya diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba⁷. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi dari segi penggunaan aset.⁸ Laba atau tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank akan terkait dengan keseimbangan jumlah dana yang mampu dihimpun dan jumlah dana yang mampu disalurkan. Dengan kata lain apabila rentabilitas bank meningkat maka jumlah pembiayaan modal kerja yang akan disalurkan juga akan meningkat.

Himaniar Triasdini menyatakan dalam penelitiannya bahwa ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja. ROA sebagai ukuran tingkat yang memadai akan mampu meningkatkan penganggaran volume kredit bank.⁹ Dwi Fitriani juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.¹⁰

Gambar I.3

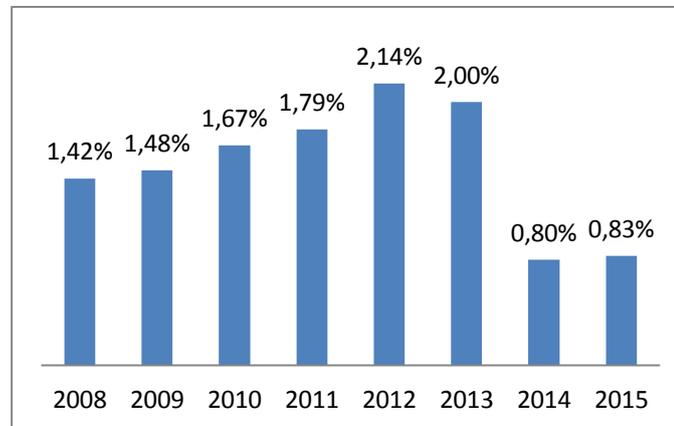
⁷Kherul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 41.

⁸Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management* (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2008), hlm. 243.

⁹Himaniar Triasdini, *Op. Cit.*, hlm. 91.

¹⁰Dwi Fitriani, *Op. Cit.*, hlm. 77.

**ROA pada BUS dan UUS
(persen)**



Sumber : www.ojk.go.id

Pada gambar I.3, ROA yang diperoleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dari 2008 sampai 2015 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2008 sampai tahun 2012 ROA mengalami peningkatan secara terus menerus dan tiba ditahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,14 persen menjadi 2,00 persen, terus mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 1,2 persen menjadi 0,80 persen, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 0,03 persen menjadi 0,83 persen.

Data ROA juga mengalami hal yang sama, dimana ROA pada tahun 2009, 2011, dan 2015 mengalami peningkatan dengan tidak diikuti pembiayaan modal kerja yang mengalami penurunan. ROA pada tahun 2009 meningkat sebesar 0,06 persen menjadi 1,48 persen sedangkan pembiayaan modal kerja menurun sebesar 13,69 persen menjadi 10,13 persen. Pada tahun 2011 ROA meningkat sebesar 0,12 persen menjadi 1,79 persen sedangkan pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sebesar 4,59 persen menjadi 23,60 persen. ROA pada tahun 2015 mengalami

peningkatan sebesar 0,03 persen menjadi 0,83 persen sedangkan pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sebesar 5,68 persen menjadi 2,51 persen. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada dimana apabila ROA mengalami peningkatan maka akan senantiasa meningkatkan pembiayaan modal kerja.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji lebih lanjut tentang seberapa besar CAR dan ROA mempengaruhi penyaluran pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas pengaruh variabel tersebut dalam penelitian skripsi yang berjudul “ **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return On Assets (ROA)* terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Tahun 2013-2015**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dilihat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Data CAR pada tahun 2011, 2013 dan 2014 mengalami peningkatan dengan tidak diiringi penyaluran pembiayaan modal kerja yang mengalami penurunan.
2. Data ROA pada tahun 2009, 2011 dan 2015 juga mengalami peningkatan dengan tidak diiringi penyaluran pembiayaan modal kerja yang mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi dan dengan keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki penulis, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang dikaji.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemui, peneliti membatasi masalah pada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Tahun 2013 sampai dengan 2015.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai.¹¹ Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas atau independen dan satu variabel terikat atau dependen. Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel I.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran/ Indikator	Skala
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X ₁)	CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian. ¹²	$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Aset</i> (ROA) (X ₂)	ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank. ¹³	$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Assets} \times 100\%$	Rasio
Pembiayaan Modal Kerja (Y)	Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komposisi penyaluran prinsip bagi hasil. 2. Komposisi penyaluran prinsip jual beli. 	Rasio

¹¹Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 49.

¹²Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 342.

¹³Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 71.

	berdasarkan prinsip-prinsip syariah. ¹⁴		
--	----------------------------------------------------	--	--

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia tahun 2013-2015?
2. Apakah ROA berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia tahun 2013-2015?
3. Apakah CAR dan ROA berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia tahun 2013-2015?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia tahun 2013-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia tahun 2013-2015.

¹⁴Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 234), hlm. 234.

3. Untuk mengetahui pengaruh CAR dan ROA secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia tahun 2013-2015.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Adapun pihak-pihak yang dimaksud adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengetahuan dan wawasan tentang ilmu perbankan dan metodologi penelitian, selain itu bermanfaat untuk memahami teori yang diperoleh peneliti selama perkuliahan dalam kondisi nyata dunia perbankan.

2. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi atau data perbandingan sesuai data yang akan diteliti, memberikan sumbangsih pemikiran, wawasan serta memberikan bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selanjutnya. Serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi berikutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian yang terdiri dari lima bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Latar belakang masalah berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang penting untuk diteliti dan dibahas. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah CAR dan ROA memiliki hubungan yang positif terhadap pembiayaan modal kerja, artinya apabila CAR dan ROA mengalami peningkatan maka pembiayaan modal kerja juga akan meningkat, akan tetapi berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ketika CAR dan ROA mengalami peningkatan namun pembiayaan modal kerja mengalami penurunan. Sehingga dalam hal ini terdapat ketidaksesuaian teori dengan fakta yang ada pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi pada pengaruh CAR dan ROA terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2013-2015. Batasan masalah yang telah ditentukan akan

dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran yang berkaitan dengan variabel penelitian. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh CAR dan ROA secara parsial dan simultan terhadap pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2013 sampai dengan 2015?. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh CAR dan ROA secara parsial dan simultan terhadap pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2013 sampai dengan 2015. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti, dunia akademik, serta bagi peneliti selanjutnya.

BAB II landasan teori, yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Landasan teori yang terdiri dari kerangka teori dalam penelitian ini berisi tentang penjelasan mengenai pembiayaan modal kerja yang didalamnya tercantum tentang pengertian, penjelasan tentang modal kerja, dan jenis pembiayaan modal kerja. Selanjutnya teori tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan teori tentang *Return On Assets* (ROA). Selain itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel penelitian akan digambarkan bagaimana pengaruhnya antara variabel dependen CAR dan ROA terhadap variabel independen yaitu pembiayaan modal kerja dalam

bentuk kerangka konseptual. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

BAB III metode penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Waktu penelitian dilakukan mulai Januari 2017 sampai dengan April 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Selanjutnya menentukan populasi dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laba rugi pada BUS dan UUS tahun 2013 sampai tahun 2015. Dengan sampel berjumlah 36, yaitu data yang diperoleh dari bulan Januari tahun 2013 sampai Desember tahun 2015.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Untuk selanjutnya melakukan analisis data dengan menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya analisis regresi berganda, uji hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji t, dan uji F.

BAB VI hasil penelitian, yang terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian, dan pembahasan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah membahas tentang hasil

penelitian. Mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan analisis data yang sudah dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil analisa data yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang diperoleh.

BAB V penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembiayaan Modal Kerja

a. Definisi Pembiayaan Modal Kerja

Menurut Veithzal Rivai, pembiayaan modal kerja adalah:

Pembiayaan untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan, seperti pembelian bahan baku atau mentah, bahan penolong atau pembantu, barang dagangan, biaya eksploitasi barang modal, piutang dan lain-lain.¹

Menurut Adiwarman A. Karim, pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan modal kerja adalah suatu pembiayaan yang diberikan pihak perbankan untuk mendanai kebutuhan modal kerjanya, seperti pembelian bahan baku, barang dagangan dan yang lainnya.

b. Penjelasan tentang Pembiayaan Modal Kerja

¹Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 12.

²Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 234.

Unsur-unsur modal kerja terdiri atas komponen alat likuid (*cash*), piutang dagang (*receivable*) dan persediaan (*inventory*) yang umumnya terdiri atas persediaan bahan baku (*raw material*), persediaan barang dalam proses (*work in process*), dan persediaan barang jadi (*finished goods*).³ Oleh karena itu, pembiayaan modal kerja merupakan salah satu atau kombinasi dari pembiayaan likuiditas (*cash financing*), pembiayaan piutang (*receivable financing*) dan pembiayaan persediaan (*inventory financing*).

Bank konvensional memberikan pembiayaan modal kerja tersebut dengan cara memberikan pinjaman sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendanai seluruh kebutuhan yang merupakan kombinasi dari komponen-komponen modal kerja tersebut, baik untuk keperluan produksi maupun perdagangan untuk jangka waktu tertentu, dengan imbalan berupa bunga.

Bank syariah dapat membantu memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja tersebut bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalin hubungan *partnership* dengan nasabah, di mana bank bertindak sebagai penyandang (*ṣaḥibul māl*), sedangkan nasabah sebagai pengusaha (*muḍārib*). Skema pembiayaan semacam ini disebut dengan *muḍārabah* (*trust financing*). Fasilitas ini dapat diberikan untuk jangka waktu tertentu, sedangkan bagi hasil dibagi secara periodik dengan nisbah yang

³Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 161.

disepakati. Setelah jatuh tempo, nasabah mengembalikan jumlah dana tersebut beserta porsi bagi hasil (yang belum dibagikan) yang menjadi bagian bank.⁴

c. Produk Pembiayaan Modal Kerja

Kebutuhan pembiayaan modal kerja dapat dipenuhi dengan berbagai cara antara lain:

1. Bagi Hasil : *muḍārabah* dan *musyārahah*.
2. Jual Beli : *murābahah* dan *salām*.⁵

1) Bagi Hasil

Kebutuhan modal kerja usaha yang beragam, seperti untuk membayar tenaga kerja, rekening listrik dan air, bahan baku. Dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola bagi hasil dengan akad *muḍārabah* atau *musyārahah*. Sebagai contoh, usaha rumah makan, usaha bengkel, usaha toko kelontong dan sebagainya.

Dengan berbagi hasil, kebutuhan modal kerja pihak pengusaha terpenuhi, sementara kedua belah pihak mendapatkan manfaat dari pembagian risiko yang adil. Agar bank syariah dapat berperan aktif dalam usaha dan mengurangi kemungkinan risiko, seperti *moral*

⁴*Ibid.*, hlm.162.

⁵Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.124.

hazard, maka bank dapat memilih untuk menggunakan akad *musyārahah*.⁶

a) *Muḍārabah*

(1) Pengertian *Muḍārabah*

Muḍārabah berasal dari kata *ḍarb*, artinya memukul atau berjalan.⁷ Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Secara teknis *muḍārabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*ṣaḥībul māl*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.⁸

Keuntungan usaha secara *muḍārabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, dalam hal terjadi kerugian maka ditanggung oleh pemilik modal selama bukan diakibatkan kelalaian pengelola usaha. Sedangkan, kerugian yang timbul karena kelalaian pengelola akan menjadi tanggung jawab pengelola itu sendiri.

(2) Aspek Syariah Pembiayaan dengan Akad *Muḍārabah*.

⁶*Ibid.*, hlm.125.

⁷Veithzal Rivai, *Op.Cit.*, hlm.125.

⁸Adiwarman A. Karim, *Op. Cit.*, hlm.103.

Melakukan *Muḍārabah* adalah boleh. Dana tersebut harus digunakan dengan adil, benar dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas serta saling menguntungkan bagi kedua pihak, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al- Qur'an Surah An-Nisa (4) ayat 29:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ
بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.⁹

Kekuatan penggerak utama ekonomi Islam adalah kerjasama. Seorang muslim, apakah ia sebagai pembeli, penjual, penerima upah, pembuat keuntungan, dan sebagainya harus

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 65.

berpegang pada firman Allah.¹⁰ Ayat diatas menjelaskan tentang kerja sama seperti halnya pembiayaan *muḍārabah*, istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan’. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan, berarti lembaga pembiayaan selaku *ṣahibul māl* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

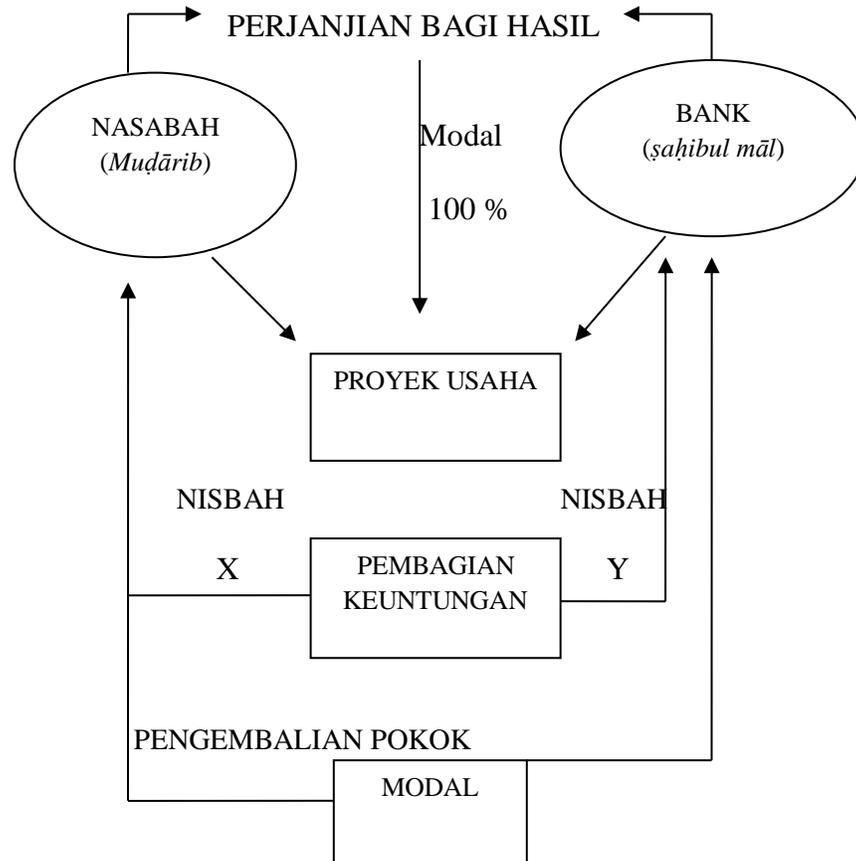
(3) Skema Pembiayaan Modal Kerja dengan akad *Muḍārabah*.

Secara umum, aplikasi perbankan *muḍārabah* dapat digambarkan dalam skema berikut ini:¹¹

¹⁰Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics : Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 163.

¹¹Muhammad Syafii Antonio, *Op.Cit.*, hlm. 90.

Gambar II.1
Skema *Muḍārabah*



b) *Musyārahah*

(1) Pengertian *Musyārahah*

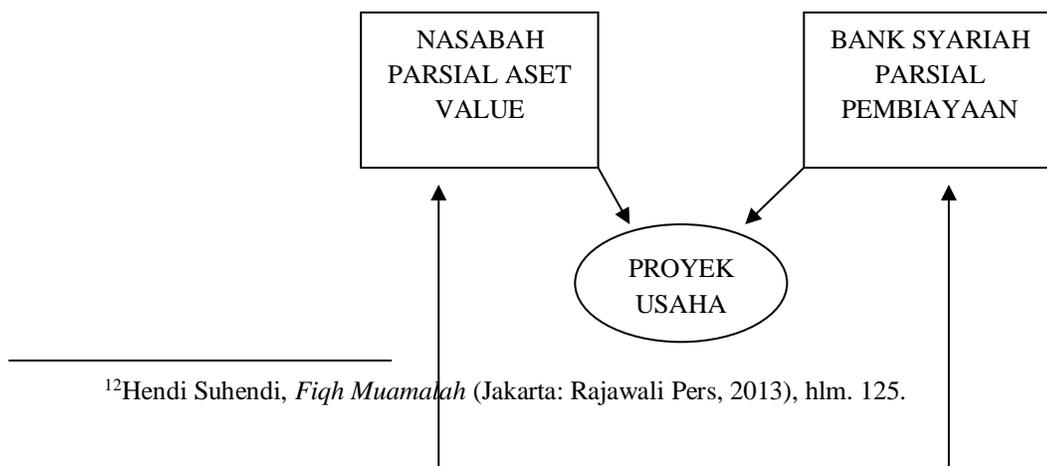
Syirkah menurut bahasa berarti *al-ikhtilat* yang artinya campur atau percampuran.¹² *Musyārahah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana setiap pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Dalam *syirkah* dua orang atau lebih mitra menyumbang untuk memberikan modal guna menjalankan usaha atau melakukan investasi untuk suatu usaha. Hasil usaha mitra usaha dalam *syirkah* akan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang berserikat.

(2) Skema Pembiayaan Modal Kerja dengan Akad *Musyārahah*.

Secara umum, aplikasi perbankan dari *musyārahah* dapat digambarkan dalam skema berikut ini:

Gambar II.2
Skema *Musyārahah*



¹²Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 125.

Keuntungan

<p style="text-align: center;">Bagi Hasil Keuntungan Sesuai Porsi Kontribusi Modal (nisbah)</p>

2) Jual Beli.

Bentuk pembiayaan ini bukan merupakan bentuk pembiayaan utama yang sesuai dengan syariah. Namun, dalam sistem ekonomi saat ini, terdapat kesulitan-kesulitan dalam penerapan *muḍārabah* dan *musyārahah* untuk pembiayaan beberapa sektor. *Murābahah* dan *salam* muncul bukan hanya untuk menggantikan bunga dengan keuntungan melainkan sebagai bentuk pembiayaan yang diperbolehkan oleh ulama Syariah dengan syarat-syarat tertentu. Apabila syarat-syarat ini tidak terpenuhi maka pembiayaan berdasarkan pola akad jual beli dengan akad *murābahah* dan *salam* tidak boleh digunakan dan cacat menurut Syariah.¹³

Dasar hukum pembiayaan berdasarkan pola akad jual beli *murābahah* dan *salām* terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 275 sebagai berikut:

¹³Ascarya, *Op.Cit.*, hlm. 85.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ
 الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ^ج ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
 قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا^ف وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
 الرِّبَا^ج فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا
 سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ^ط وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ
 النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.¹⁴

Jenis riba yang dimaksudkan oleh Nabi Muhammad, ketika ia berkata “ tidak ada riba kecuali dalam *nasi'ah*”. Larangan terhadap *riba*

¹⁴Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 36.

al nasi'ah dapat diartikan jumlah yang akan diterima nantinya dari hasil pinjaman tersebut sebagai imbalan yang tidak diperbolehkan dalam Islam. Tujuan dari pernyataan ini adalah adanya imbalan dari pinjaman tersebut. Menurut Islam menunggu hasil dari suatu pinjaman bukanlah sebuah imbalan yang bersifat positif.¹⁵ Dasar dari larangan di atas tegas, keras, mutlak, dan jelas. Tidak ada tempat untuk berdebat mengenai aturan tersebut bahwa riba itu mengacu kepada *usury* dan bukan bunga. Karena Nabi pun melarang untuk menerima bingkisan kecil sekalipun, jasa atau pun pertolongan sebagai ganti imbalan dari pinjaman tersebut yang dapat memberikan nilai tambahan tertentu terhadap pinjaman yang diberikan. Bagaimanapun, pengembalian pokok pinjaman dapat bernilai positif maupun negative tergantung kepada kegiatan usaha itu sendiri, yang tidak bisa diprediksi.

a) *Murābahah*

(1) Pengertian *Murābahah*

Murābahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.¹⁶ Tingkat keuntungan dalam *murābahah* bisa dalam bentuk presentase tertentu dari biaya perolehan. Pembayaran

¹⁵Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Op. Cit.*, hlm. 507.

¹⁶Adiwarman A Karim, *Op. Cit.*, hlm. 113.

bisa dilakukan secara *spot* (tunai) atau bisa dilakukan di kemudian hari yang disepakati bersama.

(2) Aplikasi *Murābahah* dalam Perbankan.

Kebutuhan modal kerja usaha perdagangan untuk membiayai barang dagangan dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual beli dengan akad *murābahah*. Dengan berjual beli, kebutuhan modal pedagang terpenuhi dengan harga tetap, sementara bank syariah mendapat keuntungan margin tetap dengan meminimalkan risiko.

Dalam pembiayaan ini, bank sebagai pemilik dana membelikan barang sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh nasabah yang membutuhkan pembiayaan, kemudian menjualnya ke nasabah tersebut dengan penambahan keuntungan tetap. Sementara itu, nasabah akan mengembalikan uangnya di kemudian hari secara tunai maupun cicil.

b) *Salām*

(1) Pengertian *Salām*

Salām dikatakan *aslama as-sauba lil khiyat*, artinya memberikan atau menyerahkan pakaian untuk dijahit.¹⁷

Menurut Ismail *salām* adalah:

Salam adalah penjualan suatu barang yang disebutkan sifat-sifatnya sebagai persyaratan jual beli dan barang yang dibeli

¹⁷Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 113.

masih dalam tanggungan penjual, di mana syaratnya ialah mendahulukan pembayaran pada waktu akad.¹⁸

Menurut Mardani *salām* adalah transaksi terhadap sesuatu yang dijelaskan sifatnya dalam tanggungan dalam suatu tempo dengan harga yang diberikan kontan di tempat transaksi.¹⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas bahwa salam adalah jual beli dengan pembayaran di muka pada saat akad dan pengiriman barang dilakukan pada saat akhir kontrak dan barang harus jelas spesifikasinya.

(2) Aplikasi *Salām* dalam Perbankan

Kebutuhan modal kerja usaha kerajinan dan produsen kecil dapat juga dipenuhi dengan akad *salām*. Dalam hal ini, bank syariah menyuplai mereka dengan *input* produksi sebagai modal salam yang ditukar dengan komoditas mereka untuk dipasarkan kembali.

Untuk produksi yang prosesnya tidak dapat diikuti, seperti produksi pertanian, bank dapat memberikan fasilitas *bai' as-salām*. Melalui fasilitas ini, bank melakukan pemesanan barang kepada nasabah dengan pembayaran di muka secara sekaligus dan nasabah berkewajiban men-*deliver* barang tersebut pada

¹⁸Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 152.

¹⁹Mardani, *Op. Cit.*, hlm.113.

tanggal yang disepakati dalam kontrak. Pada waktu yang bersamaan, bank dapat mencari pembeli atas produk tersebut. Kombinasi ini disebut dengan *salām Paralel*.²⁰

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

a. Definisi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Menurut Wangsawidjaja, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah modal berbanding aktiva yang megandung risiko atau rasio kecukupan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar (*market risk*).²¹

Menurut Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Meurut Risiko (ATMR).²²

Menurut Khaerul Umam CAR adalah:

Rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga.²³

²⁰Muhammad Syafii Antonio. *Op.Cit.*, hlm. 165.

²¹Wangsawidjaja, *Op. Cit.*, hlm. 117.

²²Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 364.

²³Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 342.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas bahwa CAR adalah kecukupan modal minimum yang harus dipertahankan oleh perusahaan untuk menampung risiko kerugian.

b. Penjelasan tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

1) Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Risiko atas modal berkaitan dengan dana yang diinvestasikan pada aktiva berisiko, baik yang berisiko rendah ataupun risikonya lebih tinggi dari yang lain. ATMR adalah faktor pembagi dari CAR sedangkan modal adalah faktor yang dibagi untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko atas aktiva tersebut.²⁴

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan CAR, yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Aktiva tertimbang menurut risiko adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Penentuan ATMR ini ditentukan oleh Bank

²⁴Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.151.

Indonesia.²⁵ Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian, ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.²⁶

2) Jenis – jenis Modal Bank

Modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap, penjelasannya sebagai berikut:

1. Modal Inti, berupa:

- a) Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.
- b) Aigo saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominal.
- c) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh dan sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang yang tercatat dengan harga jual apabila saham tersebut dijual.
- d) Cadangan umum, yaitu cadangan dan penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.
- e) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham.
- f) Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham.
- g) Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham. Apabila bank mempunyai saldo rugi tahun-tahun lalu, maka kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.
- h) Laba tahun berjalan, yaitu 50% dari laba tahun buku berjalan setelah dikurangi pajak. Apabila pada tahun berjalan bank mengalami kerugian, maka seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.²⁷

²⁵Sofyan Syafri, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 307.

²⁶Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 251.

²⁷Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Op.Cit.*, hlm. 365.

2. Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan yang tidak dibentuk dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal, dengan perincian sebagai berikut:²⁸

- a) Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dan selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
- b) Penyisihan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap adalah maksimum 25% dari ATMR.
- c) Modal pinjaman, yaitu hutang yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal dan mempunyai ciri-ciri:
 1. Tidak dijamin dengan modal yang bersangkutan, dipersamakan dengan modal dan telah dibayar penuh.
 2. Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan Bank Indonesia.
 3. Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi laba yang ditahan.
 4. Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.
- d) Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman dengan ciri-ciri:
 1. Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
 2. Mendapat persetujuan terlebih dahulu dan Bank Indonesia.
 3. Menyampaikan program pembayaran kembali pinjaman subordinasi tersebut.
 4. Minimal berjangka waktu 5 tahun
 5. Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dan Bank Indonesia.
 6. Hak tagihnya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dan segala pinjaman yang ada.

3. *Return On Assets (ROA)*

- a) Definisi ROA

²⁸*Ibid.*, hlm. 366-367.

Menurut Muhammad, *Return On Assets* (ROA) adalah “rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan”.²⁹ Menurut Kasmir, *Return On Assets* (ROA) merupakan “rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.³⁰

Menurut Frianto Pandia, *Return On Assets* (ROA) adalah “ rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan”.³¹

Berdasarkan beberapa definisi tentang ROA, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh dari pihak manajemen dari segala aktivitas yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan aktivanya. Rasio ini menggambarkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b) Penjelasan tentang ROA

²⁹Muhammad, *Op.Cit.*, hlm.254.

³⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.201.

³¹Frianto Pindia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hlm.71.

1. Fungsi *Return On Assets* (ROA)

ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalikan yang semakin tinggi.³²

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.³³

Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi dari segi penggunaan aset.³⁴

2. Keunggulan dan Kelemahan ROA

³²Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 346.

³³Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm.166.

³⁴Veithzal Rivai, *Op.Cit.*, hlm. 243.

Keunggulan dari *Return On Assets* (ROA) adalah³⁵:

- a. Jika perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal secara keseluruhan, dan terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- b. *Return On Assets* (ROA) dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga perusahaan dapat mengetahui posisi perusahaannya.
- c. *Return On Assets* (ROA) selain berguna untuk kepentingan kontrol juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Kelemahan dari *Return On Assets* (ROA) adalah:³⁶

- a. Salah satu kelemahan ROA yang prinsipal adalah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain karna praktek akuntansi yang digunakan setiap perusahaan berbeda-beda.
- b. Dengan menggunakan ROA saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

B. Penelitian Terdahulu

³⁵Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberti Yogyakarta, 2007), hlm. 91-92.

³⁶*Ibid.*, hlm. 92-93.

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Himaniar Triasdini (2010)	Pengaruh CAR, NPL dan ROA terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2009) (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang)	NPL mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja, CAR dan ROA mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja.
2	Susan Pratiwi dan Lela Hindasah (2014)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Net Interest Margin</i> , dan <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia (Jurnal, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)	DPK mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, CAR dan ROA tidak mempunyai pengaruh dan bernilai negatif terhadap penyaluran kredit, NPL mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

3	Tito Adhitya Galih (2011)	Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA dan LDR terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Bank di Indonesia (Studi Empiris: Bank yang terdaftar di BEI) (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang)	DPK dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank di Indonesia. Sedangkan CAR, NPL dan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada Bank di Indonesia.
---	---------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Perbedaan Himaniar Triasdini dengan Peneliti adalah Himaniar Triasdini meneliti pengaruh CAR, NPL dan ROA terhadap penyaluran kredit modal kerja dengan data bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2009. Sedangkan peneliti menggunakan data Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia periode 2013-2015. Persamaannya sama-sama menggunakan variabel CAR, ROA dan melihat pengaruhnya terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja.
- 2) Perbedaan penelitian Susan Pratiwi dan Lela Hinasah dengan peneliti adalah Susan Pratiwi meneliti pengaruh DPK, CAR, ROA, NIM dan NPL terhadap penyaluran kredit dengan data Bank Umum di Indonesia. Sedangkan peneliti hanya meneliti CAR dan ROA terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2013 sampai 2015. Persamaannya sama-sama menggunakan

variabel CAR dan ROA untuk melihat pengaruhnya terhadap pembiayaan modal kerja.

- 3) Perbedaan penelitian Tito Adhitya Galih dengan peneliti adalah Tito Adhitya Galih meneliti pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA dan LDR terhadap jumlah penyaluran kredit dengan data bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sedangkan peneliti hanya meneliti CAR dan ROA dengan data Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah periode 2013-2015. Persamaannya sama-sama menggunakan variabel CAR dan ROA untuk mengetahui pengaruhnya terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja.

1. Kerangka Konseptual

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁷

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar (*market risk*). Semakin besar nilai CAR maka memungkinkan bank untuk melakukan penawaran pembiayaan yang lebih banyak. CAR yang tinggi mencerminkan stabilnya jumlah modal dan rendahnya risiko yang dimiliki sehingga memungkinkan bank untuk bisa lebih banyak menyalurkan pembiayaan atau dengan kata lain

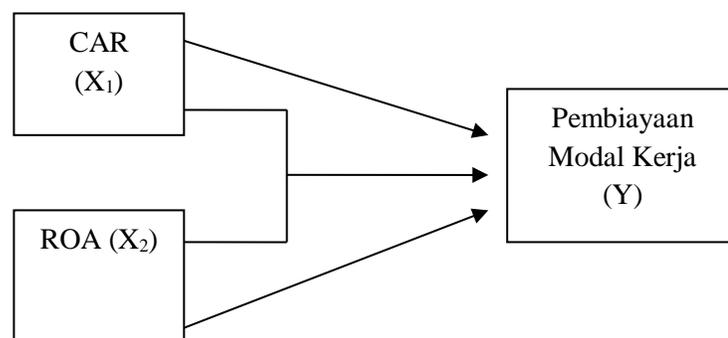
³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 51.

CAR mempunyai hubungan yang positif dengan penyaluran pembiayaan modal kerja.

Return On Assets (ROA) merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya. Bank yang mampu menghasilkan laba yang besar berarti bank tersebut mampu menjalankan usahanya dengan baik. Pembiayaan sebagai salah satu sumber pemasukan terbesar bagi bank dari margin maupun bagi hasil yang diperoleh. Selain itu, tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank akan terkait dengan keseimbangan jumlah dana yang mampu dihimpun dan jumlah dana yang mampu disalurkan. Apabila rentabilitas bank meningkat maka jumlah pembiayaan yang akan disalurkan juga akan meningkat.

Untuk memudahkan dalam pemahaman variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen melalui kerangka konseptual berikut ini.

Gambar. II.3
Kerangka Konseptual



2. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁸

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Terdapat pengaruh CAR terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2013-2015.
- H₂: Terdapat pengaruh ROA terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2013-2015.
- H₃: Terdapat pengaruh CAR dan ROA terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2013-2015.

³⁸*Ibid.*, hlm.51.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Waktu penelitian dilakukan mulai Januari 2017 sampai dengan April 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang akan diteliti.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio keuangan yang berdasarkan pada runtun waktu (*time series*). *Time series* yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.²

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, obyek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.³ Populasi dalam penelitian ini

¹Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 17.

²Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 146.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 13.

adalah laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laba rugi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2013 sampai tahun 2015.

b. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.⁴ Adapun sampel dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari bulan Januari tahun 2013 sampai bulan Desember tahun 2015 tiap bulannya, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 sampel. Adapun teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik sampling dimana sampel yang diambil berdasarkan kriteria tertentu.⁵ Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang memiliki laporan publikasi bulanan, yaitu laporan publikasi bulan Januari 2013 sampai Desember 2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sekumpulan informasi. Dalam pengertian bisnis, data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.⁶ Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif menurut dimensi waktu yang

⁴Mudrajat Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 118.

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.128.

⁶Burhan Bangin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.

bersumber dari data sekunder eksternal. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia tahun 2013 sampai tahun 2015 yang diperoleh melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, skripsi terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori seperti :

1) Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja yang merupakan suatu pembiayaan yang diberikan pihak perbankan untuk mendanai kebutuhan modal kerjanya, seperti pembelian bahan baku, barang dagangan dan yang lainnya. Kebutuhan pembiayaan modal kerja dapat dipenuhi dengan bagi hasil yang diperoleh dari akad *Musyarakah* dan *Mudharabah*, dari jual beli yang diperoleh dari akad *Murabahah* dan *Salam*.

2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan kecukupan modal minimum yang harus dipertahankan oleh perusahaan untuk menampung risiko kerugian. Secara matematis CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

3) *Return On Assets (ROA)*

ROA adalah rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh dari pihak manajemen dari segala aktivitas yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan aktivanya. Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset} 100\%$$

Studi pustaka berguna untuk mempertajam masalah dan mencari dukungan fakta, informasi atau teori dalam rangka penentuan landasan teori dan alasan bagi peneliti.

E. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dengan bantuan SPSS versi 22.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian SPSS dengan

menggunakan metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P *Plot of standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusan, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.⁷

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Untuk melakukan uji linieritas dapat dilakukan dengan pengujian SPSS dengan menggunakan *Deviation from Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi lebih dari 0,05.⁸

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda.⁹ Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika nilai *Variance*

⁷Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 91.

⁸*Ibid.*, hlm. 79.

⁹Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 176.

Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dari nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 ($tolerance > 0,1$).¹⁰

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t_1 (sebelumnya). Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:¹¹

1. Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka DW di antara -2 dan +2 berarti tidak ada auto korelasi.
3. Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan *variance* dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini peneliti

¹⁰Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm.165.

¹¹Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 225.

menggunakan metode grafik, dengan dasar kriteria dalam pengambilan keputusannya yaitu: ¹²

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel *respons* (dependen) dengan variabel penjelas (independen).

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen CAR (X_1) dan ROA (X_2) terhadap variabel dependen modal kerja (Y) pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode 2013-2015. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PMK = a + b_1CAR + b_2 ROA$$

Keterangan :

PMK : Pembiayaan Modal Kerja
a : Konstanta
b₁, b₂ : Koefisien
CAR : *Capital Adequacy Ratio*

¹²Dwi Priyatno, *Op.Cit.*, hlm.113.

ROA : *Return On Assets*

3. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien detrmisasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka dapat dikatakan ketepatannya semakin baik, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen.¹³

2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:¹⁴

1) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Koefisien regresi tidak berpengaruh

H_a : Koefisien regresi berpengaruh

2) Berdasarkan pengujian hipotesis

a. Jika $-t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

64. ¹³Setiawan dan Dwi Endh Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm.

¹⁴Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 145.

- b. Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

3. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis varian atau ANOVA untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Koefisien regresi tidak berpengaruh

H_a : Koefisien regresi berpengaruh

2) Berdasarkan Kriteria Pengujian Hipotesis.

a. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

b. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

¹⁵Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit.*, hlm. 245.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah (UUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa contoh bank umum syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin.

Unit Usaha Syariah merupakan unit usaha syariah yang masih di bawah pengelolaan bank konvensional. Unit usaha syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor cabang pembantu syariah atau unit usaha syariah.

¹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009) hlm.61.

1. Kelembagaan Bank Umum Syariah (BUS)

Aturan mengenai BUS pasca diterbitkan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah PBI No. 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah (BUS). Dalam PBI ini dijelaskan bahwa proses pendirian bank syariah dilakukan melalui persetujuan prinsip, yaitu persetujuan untuk melakukan persiapan pendiri bank, dan izin usaha, yaitu izin yang diberikan untuk melakukan kegiatan usaha bank setelah persiapan pendirian bank pada persetujuan prinsip terpenuhi.

Modal yang disetor untuk mendirikan BUS adalah sebesar Rp 1 triliun dan bagi pendirian yang melalui *spin off* dari Bank Umum yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar Rp 500 Miliar. BUS dapat didirikan oleh Warga Negara Indonesia (WNI) atau badan hukum Indonesia, WNI atau badan hukum Indonesia yang bermitra dengan Warga Negara Asing (WNA) atau badan hukum asing. BUS dibentuk dengan badan hukum perseroan terbatas.²

Untuk mendirikan bank syariah, seperti BUS harus mendapat persetujuan prinsip dan izin usaha yang diajukan oleh pendiri bank kepada Bank Indonesia yang akan diproses. Agar izin usaha bank syariah diperoleh terlebih dahulu harus dipenuhi persyaratan sekurang-kurangnya tentang : susunan organisasi dan kepengurusan, permodalan, kepemilikan, keahlian di bidang perbankan syariah, dan kelayakan usaha sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia.

2. Kelembagaan Unit Usaha Syariah (UUS)

²*Ibid.*, hlm.68.

Unit usaha syariah wajib dibentuk oleh bank yang akan melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah di kantor pusat bank yang berfungsi sebagai kantor induk dari cabang syariah dan unit usaha syariah. Unit usaha syariah memiliki tugas antara lain:

- a. Mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah atau unit usaha syariah.
- b. Menempatkan dan mengelola dana yang bersumber dari kantor cabang syariah atau unit usaha syariah.
- c. Melakukan kegiatan lain sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah atau unit usaha syariah.

Kantor cabang syariah dapat dibuka dengan seizin Gubernur Bank Indonesia oleh bank yang telah membuka unit usaha syariah. Bank yang memiliki kantor cabang syariah atau unit usaha syariah wajib memiliki pencatatan dan pembukuan tersendiri untuk kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan menyusun laporan keuangan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

3. Kegiatan Usaha Bank Syariah

Bank syariah yang terdiri dari BUS dan UUS, pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat di samping penyediaan jasa keuangan lainnya.

Adapun kegiatan usaha Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) adalah:³

a. Penghimpunan Dana

Dalam penghimpunan dana BUS dan UUS melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Sumber dana bank syariah berasal dari modal disetor dan hasil mobilisasi kegiatan penghimpunan dana melalui rekening giro, rekening tabungan, rekening investasi umum, dan rekening investasi khusus.

b. Penyaluran Dana

BUS dan UUS perlu menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana, agar tidak terjadi *idle fund*. Bank umum syariah dapat menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan serta dalam bentuk penempatan dana lainnya. Dengan aktivitas penyaluran dana ini bank syariah akan memperoleh pendapatan dalam bentuk margin keuntungan bila menggunakan akad jual beli, bagi hasil dengan menggunakan akad kerja sama usaha, dan sewa bila menggunakan akad sewa menyewa.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari laporan keuangan publikasi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia dari website www.ojk.go.id. Perolehan data yang diperoleh tersebut setelah diolah oleh peneliti adalah sebagai berikut:

³*Ibid.*, hlm. 73.

1. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja merupakan suatu pembiayaan yang diberikan pihak perbankan untuk mendanai kebutuhan modal kerjanya, seperti pembelian bahan baku, bahan penolong atau pembantu, barang dagangan, biaya eksploitasi barang modal, piutang.

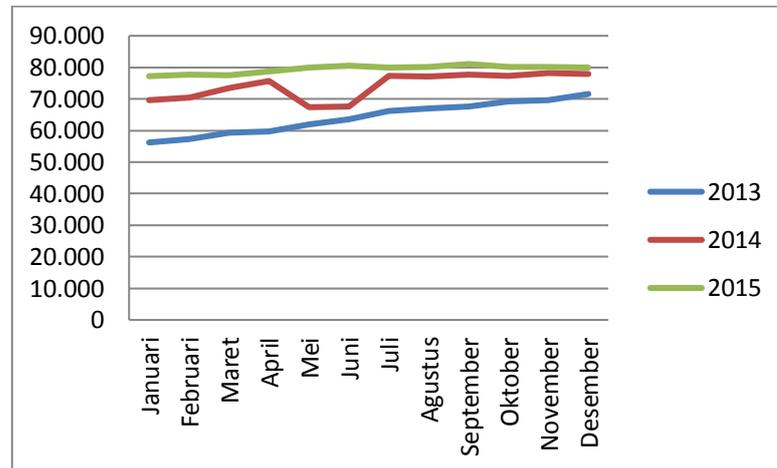
Tabel IV.1
Pembiayaan Modal Kerja pada BUS dan UUS
di Indonesia Tahun 2013-2015
(dalam Miliar Rupiah)

Bulan	2013	2014	2015
Januari	56. 220	59. 698	77. 210
Februari	57. 243	70. 435	77. 666
Maret	59. 306	73. 365	77. 598
April	59. 699	75. 765	78. 745
Mei	61. 863	67. 384	80. 000
Juni	63. 650	67. 639	80. 497
Juli	66. 121	77. 311	79. 964
Agustus	66. 939	77. 074	80. 048
September	67. 682	77. 808	81. 062
Oktober	69. 236	77. 351	80.167
November	69. 688	78. 210	80.108
Desember	71. 566	77. 935	79.949

Sumber: [www. Ojk.go.id](http://www.Ojk.go.id) (data diolah)

Untuk lebih jelas melihat peningkatan dan penurunan pembiayaan modal kerja maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

Gambar IV.1
Pembiayaan Modal Kerja BUS dan UUS
di Indonesia Tahun 2013-2015
(dalam Miliar Rupiah)



Sumber : www.ojk.go.id(data diolah)

Berdasarkan pada gambar IV.1 di atas, pembiayaan modal kerja yang mampu disalurkan BUS dan UUS mengalami peningkatan dari tahun ke tahun namun apabila diperhatikan dengan teliti pembiayaan modal kerja mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013, jumlah pembiayaan modal kerja mengalami peningkatan mulai dari bulan Januari sampai dengan Desember. Pada tahun 2014, jumlah pembiayaan modal kerjanya adalah Rp.59,698 Miliar meningkat sebesar 1,05 persen menjadi Rp. 70,435 Miliar di bulan Februari. Kembali mengalami peningkatan di bulan Maret sebesar 4,16 persen menjadi Rp. 73,365 Miliar, terus meningkat di bulan April sebesar 3,27 persen menjadi Rp. 75,765 Miliar. Pembiayaan modal kerja mengalami penurunan di bulan Mei sebesar 11,06 persen menjadi Rp.67,384 Miliar, kembali mengalami peningkatan sebesar 0,32 persen di bulan Juni menjadi Rp.67,639 Miliar, terus meningkat sebesar 14,3 persen menjadi Rp. 77,311 Miliar, kembali mengalami

penurunan sebesar 0,30 persen menjadi Rp. 77,074 Miliar. meningkat kembali sebesar 0,95 persen menjadi Rp. 77,808 Miliar, terus mengalami peningkatan sebesar 0,58 persen menjadi Rp. 77,351 Miliar, meningkat kembali sebesar 1,11 persen menjadi Rp. 78,210 Miliar, menurun kembali sebesar 0,35 persen menjadi Rp.77,935 Miliar.

Pada tahun 2015, jumlah pembiayaan modal kerjanya adalah Rp. 77,210 Miliar meningkat sebesar 0.59 persen menjadi Rp. 77,666 Miliar, mengalami penurunan sebesar 0,09 persen menjadi Rp.77,598 Miliar, meningkat kembali sebesar 1,47 persen menjadi Rp. 78,745 Miliar, terus mengalami peningkatan sebesar 1,59 persen menjadi Rp. 80,000 Miliar. kembali meningkat sebesar 0,62 persen menjadi Rp. 79,964 Miliar. meningkat kembali sebesar 0,10 persen menjadi Rp. 80,048 Miliar, terus mengalami peningkatan sebesar 1,27 persen menjadi Rp. 81,062 Miliar, kembali mengalami penurunan sebesar 1,10 persen menjadi Rp. 80,167 Miliar, menurun kembali sebesar 0,07 persen menjadi Rp. 80,108 Miliar, terus mengalami penurunan sebesar 0,19 persen menjadi Rp. 79,949 Miliar.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan modal berbanding aktiva yang mengandung risiko atau rasio kecukupan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar (*market risk*).

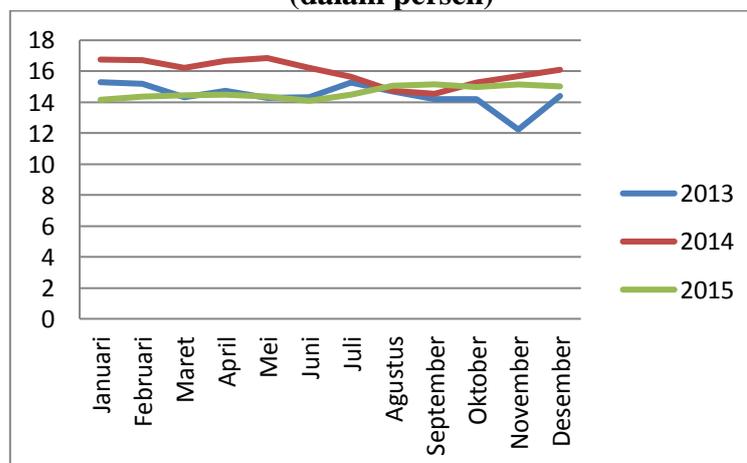
Tabel IV.2
CAR BUS dan UUS di Indonesia
Tahun 2013-2015
(dalam persen)

Bulan	2013	2014	2015
Januari	15.29	16.76	14.16
Februari	15.20	16.71	14.38
Maret	14.30	16.20	14.43
April	14.72	16.68	14.50
Mei	14.28	16.85	14.37
Juni	14.30	16.21	14.09
Juli	15.28	15.62	14.47
Agustus	14.71	14.73	15.05
September	14.19	14.54	15.15
Oktober	14.19	15.25	14.96
November	12.23	15.66	15.13
Desember	14.42	16.10	15.02

Sumber : www.ojk.go.id (data diolah)

Untuk lebih jelas melihat peningkatan dan penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

Gambar IV.2
CAR BUS dan UUS di Indonesia
Tahun 2013-2015
(dalam persen)



Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Berdasarkan pada gambar IV.2 di atas CAR pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengalami fluktuasi setiap bulannya. Pada tahun 2013, CAR pada BUS dan UUS pada bulan Januari sebesar 15,29 persen menurun sebesar 0,09 persen menjadi 15,20 persen di bulan Februari, kembali mengalami penurunan di bulan Maret sebesar 0,9 persen menjadi 14,30 persen, kembali meningkat di bulan April sebesar 0,42 persen menjadi 14,72 persen, menurun kembali di bulan Mei sebesar 0,44 persen menjadi 14,30 persen, mengalami peningkatan di bulan Juni sebesar 0,02 persen menjadi 15,28 persen, terus meningkat di bulan Juli sebesar 0,98 persen menjadi 15,28 persen, mengalami penurunan kembali di bulan Agustus sebesar 0,57 persen menjadi 14,71 persen, terus mengalami penurunan di bulan September dan Oktober sebesar 0,52 persen menjadi 14,19 persen, menurun kembali pada bulan November sebesar 1,96 persen menjadi 12,23 persen. Kembali mengalami peningkatan di bulan Desember sebesar 2,19 persen menjadi 14,42 persen.

Pada tahun 2014, CAR pada BUS dan UUS pada bulan Januari sebesar 16,76 persen menurun sebesar 0,05 persen menjadi 16,71 persen di bulan Februari, terus mengalami penurunan di bulan Maret sebesar 0,51 persen menjadi 16,20 persen, mengalami peningkatan di bulan April sebesar 0,48 persen menjadi 16,68 persen, meningkat kembali di bulan Mei sebesar 0,17 persen menjadi 16,85 persen, kembali mengalami penurunan di bulan Juni sebesar 0,64 persen menjadi 16,21 persen, menurun kembali pada bulan Juli sebesar 0,59 persen menjadi 15,62 persen, terus mengalami penurunan di bulan Agustus sebesar 0,89 persen menjadi 14,73 persen, menurun kembali di bulan

September sebesar 0,19 persen menjadi 14,54 persen, meningkat kembali di bulan Oktober sebesar 0,71 persen menjadi 15,25 persen, terus meningkat di bulan November sebesar 0,41 persen menjadi 15,66, terus menerus mengalami peningkatan di bulan Desember sebesar 0,544 persen menjadi 16,10 persen.

Pada tahun 2015, CAR pada BUS dan UUS di bulan Januari sebesar 14,16 persen meningkat sebesar 0,22 persen menjadi 14,38 persen di bulan Februari, meningkat kembali di bulan Maret sebesar 0,05 persen menjadi 14,43 persen, terus mengalami peningkatan di bulan April sebesar 0,07 persen menjadi 14,50 persen, mengalami penurunan di bulan Mei sebesar 0,13 persen menjadi 14,37 persen, terus menurun di bulan Juni sebesar 0,28 persen menjadi 14,09 persen, mengalami peningkatan di bulan Juli sebesar 0,38 persen menjadi 14,47 persen, meningkat kembali di bulan Agustus sebesar 0,58 persen menjadi 15,05 persen, terus menerus mengalami peningkatan di bulan September sebesar 0,1 persen menjadi 15,15 persen, mengalami penurunan kembali di bulan Oktober sebesar 0,19 persen menjadi 14,96 persen, meningkat kembali di bulan November sebesar 0,17 persen menjadi 15,13 persen, kembali mengalami penurunan di bulan Desember sebesar 0,11 persen menjadi 15,02 persen.

3. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.

Tabel IV.3
ROA BUS dan UUS di Indonesia
Tahun 2013-2015
(dalam persen)

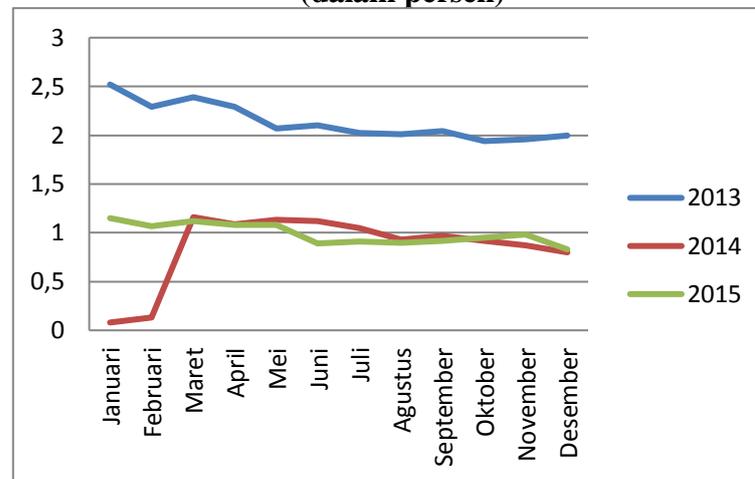
Bulan	2013	2014	2015
Januari	2.52	0.08	1.15
Februari	2.29	0.13	1.07
Maret	2.39	1.16	1.12
April	2.29	1.09	1.08
Mei	2.07	1.13	1.08
Juni	2.10	1.12	0.89
Juli	2.02	1.05	0.91
Agustus	2.01	0.93	0.90
September	2.04	0.97	0.92
Oktober	1.94	0.92	0.95
November	1.96	0.87	0.98
Desember	2.00	0.80	0.83

Sumber: [www. Ojk.go.id](http://www.Ojk.go.id) (data diolah)

Untuk lebih jelas melihat peningkatan dan penurunan *Return OnAssets* (ROA), maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:

Gambar IV.3
ROA BUS dan UUS di Indonesia

Tahun 2013-2015
(dalam persen)



Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Berdasarkan pada gambar IV.3 di atas ROA pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengalami fluktuasi setiap bulannya. Pada tahun 2013, ROA BUS dan UUS di bulan Januari adalah 2,52 persen menurun di bulan Februari sebesar 0,23 persen menjadi 2,29 persen, mengalami peningkatan di bulan Maret sebesar 0,1 persen menjadi 2,39 persen, menurun kembali di bulan April sebesar 0,1 persen menjadi 2,29 persen, terus mengalami penurunan di bulan Mei sebesar 0,22 persen menjadi 2,07 persen, kembali mengalami peningkatan di bulan Juni sebesar 0,03 persen menjadi 2,10 persen, kembali mengalami penurunan di bulan Juli sebesar 0,08 persen menjadi 2,02 persen, terus mengalami penurunan di bulan Agustus sebesar 0,01 persen menjadi 2,01 persen, meningkat kembali di bulan September sebesar 0,03 persen menjadi 2,04 persen, kembali mengalami penurunan di bulan Oktober sebesar 0,1 persen menjadi 1,94 persen, meningkat kembali di bulan

November sebesar 0,02 menjadi 1,96 persen, terus mengalami peningkatan di bulan Desember sebesar 0,04 menjadi 2,00 persen.

Pada tahun 2014, ROA yang diperoleh BUS dan UUS di bulan Januari adalah 0,08 persen, mengalami peningkatan di bulan Februari sebesar 0,05 persen menjadi 0,13 persen, mengalami peningkatan di bulan Maret sebesar 1,03 persen menjadi 1,16 persen, mengalami penurunan di bulan April sebesar 0,07 persen menjadi 1,09 persen, mengalami peningkatan kembali di bulan Mei sebesar 0,04 persen menjadi 1,13 persen, menurun kembali di bulan Juni sebesar 0,01 persen menjadi 1,12 persen, kembali mengalami penurunan di bulan Juli sebesar 0,07 persen menjadi 1,05 persen, terus mengalami penurunan di bulan Agustus sebesar 0,12 persen menjadi 0,93 persen, mengalami peningkatan kembali di bulan September sebesar 0,04 persen menjadi 0,97 persen, menurun kembali di bulan Oktober sebesar 0,05 persen menjadi 0,92 persen, terus mengalami penurunan di bulan November sebesar 0,05 persen menjadi 0,87 persen, terus menerus mengalami penurunan hingga bulan Desember sebesar 0,07 persen menjadi 0,80 persen.

Pada tahun 2015, ROA yang diperoleh BUS dan UUS di bulan Januari sebesar 1,15 persen, mengalami penurunan di bulan Februari sebesar 0,08 persen menjadi 1,07 persen, mengalami peningkatan di bulan Maret sebesar 0,05 persen menjadi 1,12 persen, kembali mengalami penurunan sebesar 0,04 persen menjadi 1,08 persen, di bulan Mei ROA pada BUS dan UUS tetap sebesar 1,08 persen, mengalami penurunan kembali di bulan Juni sebesar 0,19 persen menjadi 0,89 persen, meningkat kembali di bulan Juli sebesar 0,02

persen menjadi 0,91 persen, kembali mengalami penurunan di bulan Agustus sebesar sebesar 0,01 persen menjadi 0,90 persen, meningkat kembali di bulan September sebesar 0,02 persen menjadi 0,92 persen, terus mengalami peningkatan di bulan Oktober sebesar 0,03 persen menjadi 0,95 persen, terus menerus mengalami peningkatan di bulan November sebesar 0,03 persen menjadi 0,98 persen, di bulan Desember ROA kembali mengalami penurunan sebesar 0,15 persen menjadi 0,83 persen.

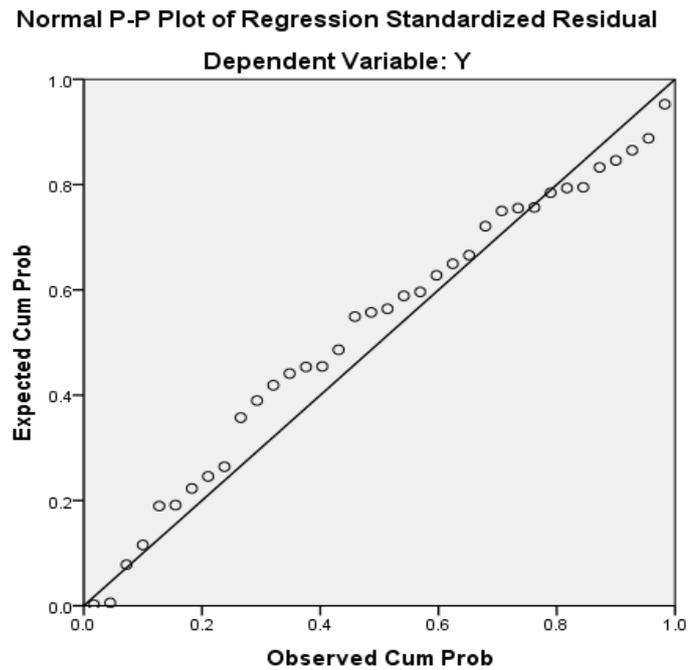
C. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. *P-P Plot of regression standardized residual* adalah salah satu metode yang digunakan dalam uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik P-P Plot. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

Gambar IV. 4
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak, dapat dilihat dengan menggunakan *Deviation from Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel IV. 4

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sig.
PMK * CAR	Between Groups	(Combined)	,086
		Linearity	,996
		Deviation from Linearity	,083
Within Groups			
Total			

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Dari hasil *output* tabel ANOVA di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,083. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Pembiayaan Modal Kerja dan CAR terdapat hubungan yang linier.

Tabel IV. 5
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sig.
PMK * ROA	Between Groups	(Combined)	,090
		Linearity	,001
		Deviation from Linearity	,329
Within Groups			
Total			

Sumber : Hasil *Output SPSS Versi 22*

Dari hasil *output* tabel ANOVA di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,329. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Pembiayaan Modal Kerja dan ROA terdapat hubungan yang linier.

c. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, apabila VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel IV. 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
CAR	.779	1.284	Tidak terjadi Multikolinearitas
ROA	.779	1.284	Tidak terjadi Multikolinearitas

a. Dependent Variable: PMK

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Dari hasil *output* di atas diketahui bahwa nilai VIF dari kedua variabel independen yaitu CAR dan ROA adalah 1,284. 1,284 lebih kecil dari 10 ($1,284 < 10$), dan nilai *tolerance* dari kedua variabel independen yaitu CAR dan ROA adalah 0,779. 0,779 lebih besar dari 0,1 ($0,779 > 0,1$). Dengan demikian, tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW), dengan ketentuan terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) di bawah -2 atau di atas +2. Tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 dan +2.

Tabel IV. 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,580

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR

b. Dependent Variable: PMK

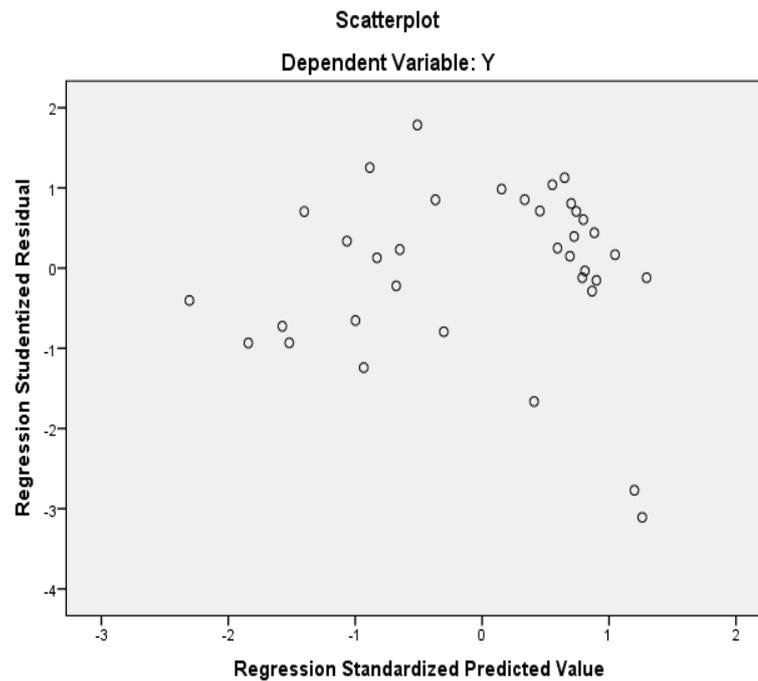
Sumber: *OutputSPSS Versi 22*

Dari *output* di atas dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 1,580 dimana lebih dari -2 dan kurang dari +2. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

e. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan, yaitu jika ada pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV. 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output SPSS Versi 22*

Dari *output* uji heterokedastisitas menggunakan SPSS *versi 22* pada gambar IV.5 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Tabel IV. 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	142,181	12,543	
CAR	-361,147	78,053	-,461
ROA	-1163,457	118,356	-,978

a. Dependent Variable: PMK

Sumber: Hasil *Output Versi 22*

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas, maka diperoleh persamaan:

$$PMK = a + b_1CAR + b_2 ROA$$

$$PMK = 142,181 - 361,147 CAR - 1163,457 ROA$$

Keterangan :

PMK	: Pembiayaan Modal Kerja
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂	: Koefisien
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
ROA	: <i>Return On Assets</i>

Penjelasan persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) dalam penelitian ini adalah 142,181. Angka tersebut merupakan nilai konstanta yang memiliki arti jika CAR dan ROA secara bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 maka besarnya pembiayaan modal kerja sebesar 142,181 Miliar.
- Nilai koefisien regresi variabel CAR (b₁) bernilai -361,147. Menunjukkan bahwa apabila CAR mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka

pembiayaan modal kerja akan mengalami penurunan sebesar 361,147 Miliar Rupiah dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.

- c. Nilai koefisien regresi variabel ROA (b_2) bernilai -1163,457. Menunjukkan bahwa apabila ROA mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka pembiayaan modal kerja akan mengalami penurunan sebesar 1163,457 Miliar Rupiah dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap atau konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan model. Semakin besar R^2 (mendekati 1), maka dapat dikatakan ketepatannya semakin baik.

Tabel IV. 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,863 ^a	,745	,730	3,89317

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR

b. Dependent Variable: PMK

Sumber : *Output SPSS Versi 22*

Nilai R Square dalam tabel di atas sebesar 0,745 atau sama dengan 74,5 persen. Berarti sebesar 74,5 persen variabel CAR dan ROA secara

bersama-sama mempengaruhi pembiayaan modal kerja. Sementara 25,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi yang diteliti.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel IV.10
Hasil Uji t

Coefficients ^a	
Model	t
(Constant)	11.335
CAR	-4.627
ROA	-9.830

a. Dependent Variable: Y

Sumber : *Output SPSS Versi 22*

a) Pengaruh CAR Terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja.

(1) Perumusan Hipotesis

H_{a1} : Terdapat Pengaruh CAR Terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja.

H_{01} : Tidak Terdapat Pengaruh CAR Terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja.

(2) Penentuan t_{hitung}

Hasil dari *output* di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4,627.

(3) Penentuan Nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $36 - 2 - 1 = 33$ (n

adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = -2,035$.

(4) Kriteria Pengujian

(a) H_0 diterima : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

(b) H_0 ditolak : $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa – $t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu ($-4,627 < -2,035$) maka H_0 ditolak. Artinya secara parsial variabel CAR berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2013 sampai dengan 2015.

b) Pengaruh ROA Terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja.

(1) Perumusan Hipotesis

H_{a2} : Terdapat Pengaruh ROA Terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja.

H_{02} : Tidak Terdapat Pengaruh ROA Terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja.

(2) Penentuan t_{hitung}

Hasil dari *output* di atas diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $-9,830$.

(3) Penentuan Nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai $0,05$ dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $36 - 2 - 1 = 33$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = -2,035$.

(4) Kriteria Pengujian

H_0 diterima : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak : $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $(-9,830 < -2,035)$ maka H_0 ditolak. Artinya secara parsial variabel ROA berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel IV. 11
Hasil Uji F

ANOVA ^a				
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
Regression	1464.636	2	732.318	48.316
Residual	500.173	33	15.157	
Total	1964.809	35		

a. Dependent Variable: PMK

b. Predictors: (Constant), ROA, CAR

Sumber : *Output SPSS Versi 22*

1) Perumusan Hipotesis

H_{a3} : Terdapat Pengaruh CAR dan ROA Terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja.

H_{03} : Tidak Terdapat Pengaruh CAR dan ROA Terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja.

2) Penentuan F_{hitung}

Hasil dari *output* di atas diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 48,316.

3) Penentuan Nilai F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $36 - 2 - 1 = 33$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,285$.

4) Kriteria Pengujian

H_0 diterima : $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($48,316 > 3,285$) maka H_0 ditolak. Artinya CAR dan ROA berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2013 sampai dengan 2015.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh CAR dan ROA terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2013-2015.” Berdasarkan data yang diperoleh dari www.ojk.go.id. Pembiayaan modal kerja cenderung meningkat tiap bulan selama tahun 2013 sampai dengan 2015. Berbeda halnya dengan CAR dan ROA yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Penelitian ini melihat pengaruh CAR dan ROA terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja pada BUS dan UUS di Indonesia yang tertuang pada persamaan regresi yang terbentuk :

$$PMK = 142,181 - 361,147 \text{ CAR} - 1163,457 \text{ ROA}$$

1. Pengaruh CAR terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja.

Khaerul Umam menyatakan bahwa kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Semakin tinggi CAR, maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran pembiayaan modal kerja.

CAR dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2013 sampai dengan 2015 karena $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,627 < -2,035$) maka H_0 ditolak. Artinya apabila nilai CAR meningkat sebesar 1 persen maka jumlah pembiayaan modal kerja yang disalurkan mengalami penurunan sebesar 361,147 Miliar Rupiah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hana Rosdiana dengan judul “ Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA) dan Dampaknya pada Penawaran Kredit Investasi pada Bank Persero” yang menyatakan CAR memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kredit investasi. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Billy Arma

Pratama dengan judul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan” yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap kredit perbankan. Artinya jika CAR meningkat maka penyaluran pembiayaan modal kerja yang disalurkan akan mengalami penurunan.

2. Pengaruh ROA terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja.

Veithzal Rivai menyatakan bahwa ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi dari segi penggunaan asset. Khaerul Umam juga menyatakan bahwa ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalikan yang semakin tinggi. Laba atau tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank akan terkait dengan keseimbangan jumlah dana yang mampu dihimpun dan jumlah dana yang mampu disalurkan. Dengan kata lain apabila rentabilitas bank meningkat maka jumlah pembiayaan modal kerja yang akan disalurkan juga akan meningkat.

ROA dalam penelitian ini berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2013 sampai dengan 2015, karena $t_{hitung} < t_{tabel}(-9,830$

$< -2,035$) maka H_0 ditolak. Artinya apabila nilai ROA meningkat sebesar 1 persen maka pembiayaan modal kerja yang mapu disalurkan akan mengalami penurunan sebesar 1163,457 Miliar Rupiah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustina Widhy Hapsari dalam judul “ Analisis Pengaruh LDR, NPL, ROA, dan ROE terhadap Pemberian Kredit ” yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

3. Pengaruh CAR dan ROA terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja.

Daniel Kuswandi menyatakan bahwa bank harus menciptakan kualitas aktiva produktif yang baik agar dapat menciptakan pendapatan yang meningkat dan dengan demikian laba usaha (ROA) menjadi semakin besar. Laba usaha ini yang akan menjadi komponen yang akan memperbesar modal bank. Dengan CAR dan ROA yang semakin meningkat maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha.

CAR dan ROA dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pembiayaan modal kerja pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2013 sampai dengan 2015, oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($48,316 > 3,285$) maka H_0 ditolak. Secara bersama-sama CAR dan ROA mempengaruhi penyaluran pembiayaan modal kerja. Nilai R Square dalam penelitian ini sebesar 0,745 atau sama dengan 74,5 persen, berarti sebesar 74,5 persen variabel CAR dan ROA mempengaruhi pembiayaan modal

kerja. Sementara 25,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi yang diteliti. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Himaniar Triasdini yang berjudul “ Pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja” yang menyatakan bahwa secara simultan CAR, NPL, dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap kredit modal kerja. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Dwi Fitriani dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja” yang menyatakan bahwa secara simultan CAR dan ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit modal kerja.

E. Keterbatasan Penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah-langkah yang sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam proses yang dilakukan, untuk bisa mendapatkan hasil yang memuaskan sangat sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dirasakan peneliti. Diantara keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam penggunaan variabelnya, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu CAR, ROA sementara ada variabel lain yang mempengaruhi pembiayaan modal kerja dan variabel terikatnya menggunakan satu variabel yaitu pembiayaan modal kerja.
2. Data yang diperoleh peneliti hanya 3 tahun yaitu tahun 2013 sampai dengan 2015 dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah 36 sampel.

Walaupun demikian peneliti berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan modal kerja yang dapat dibuktikan dengan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4,627 < -2,035$) maka H_0 ditolak, artinya apabila CAR meningkat maka akan menurunkan penyaluran pembiayaan modal kerja. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negative terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja yang dapat dibuktikan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-9,830 < -2,035$) maka H_0 ditolak, artinya apabila ROA meningkat maka akan menurunkan penyaluran pembiayaan modal kerja. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($48,316 > 3,285$) maka H_0 ditolak, artinya ketika CAR dan ROA meningkat maka akan meningkatkan penyaluran pembiayaan modal kerja.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengolahan data maupun analisis laporan keuangan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, mengingat sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Serta memperhatikan variabel-variabel lain

karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan modal kerja yang disalurkan.

2. Bagi pihak perbankan, pembiayaan modal kerja merupakan salah satu jenis pembiayaan yang berfokus untuk mendukung kemajuan para nasabah, dimana ini sangat berpotensi dalam mengembangkan suatu perekonomian suatu negara. Oleh karena itulah lembaga perbankan sebagai lembaga perantara keuangan diharapkan agar dapat memaksimalkan pembiayaan modal kerjanya dalam rangka perkembangan perekonomian negara Indonesia.
3. Bagi pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Agustina Widhy Hapsary, “ Analisis Pengaruh LDR, NPL, ROA, dan ROE Terhadap Pemberian Kredit”, Skripsi, Universitas Diponegoro, 2007.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Billy Arma Pratama, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan”, Thesis, Universitas Diponegoro Semarang, 2010.
- Burhan Bangin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta : Kencana, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014.
- Dwi Fitriani, “ Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010)”, Skripsi, Universitas Andalas, 2012.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Hasanudin, Maulana dan Jaih Mubarak, *Perkembangan Akad Musyarakah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Himaniar Triasdini, “ Pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2009)”, Skripsi, Universitas Diponegoro, 2010.

Http//: www.ojk.go.id

- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- , *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- , *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Machmud, Amir dan Rukmana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Syafii Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- , *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberti Yogyakarta, 2007.
- Rivai, Veithzal dan Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Setiawan dan Dwi Endh Kusri, *Ekonometrika*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2010.
- Sofyan Syafri, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Susan Pratiwi dan Lela Hindasah, “ Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, Net Interest Margin, dan Non Performing Loan pada Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Indonesia”, Jurnal, Universitas Muhammadiyah, Volume 5, No. 2, September 2014.
- Sutanto, Harry dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta:PT Gramedia, 2012.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Khoirotunnisa
Nama Panggilan : Nisa
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir: LabuhanRasoki, 14 Juni 1995
Anak Ke : 1(Satu) dari 3 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap :Jl.Dwikora II Palopat Pijorkoling Kecamatan
Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
Telepon, HP : 0852 7560 3676
E-mail : knisa604@yahoo.co.id/ khoirotunnisa734@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2001-2007 :SD Negeri 200501 Salambue
Tahun 2007-2010 :SMP Negeri 8 Padangsidempuan
Tahun 2010-2013 : SMA Negeri 8Padangsidempuan
Tahun 2013-2017 :Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan.

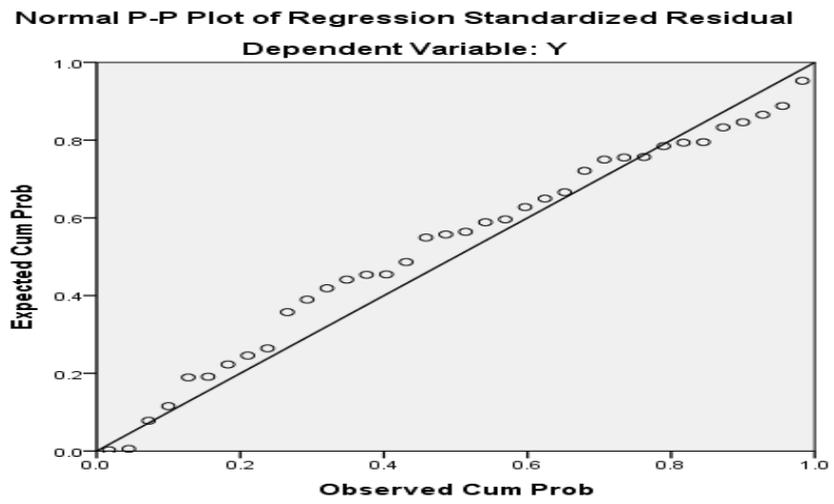
PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,67
Karya Tulis Ilmiah :Pengaruh CAR dan ROA terhadap Penyaluran Pembiayaan
Modal Kerja pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit
Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Tahun 2013-2015.

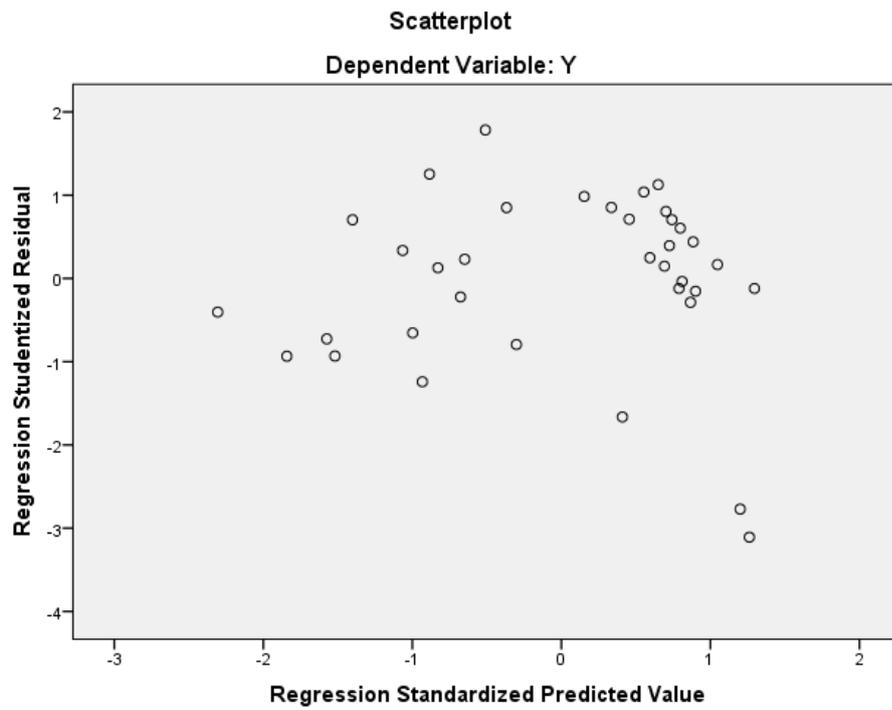
DATA ORANG TUA

Nama
Ayah : Bonari
Ibu : Rukini
Pekerjaan
Ayah : Buruh Karet (Petani)
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Tempat/Tgl Lahir
Ayah : Palopat Pijorkoling, 01 Maret 1961
Ibu : Labuhan Rasoki, 17 Agustus 1968
Alamat : Jl. Dwikora II Palopat Pijorkoling

1. Uji Normalitas



2. Uji Heteroskedastisitas



1. UjiLinieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PMK * CAR	Between Groups	(Combined)	1954,167	33	59,217	11,128	,086
		Linearity	,000	1	,000	,000	,996
		Deviation from Linearity	1954,166	32	61,068	11,476	,083
	Within Groups		10,643	2	5,321		
	Total		1964,809	35			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PMK * ROA	Between Groups	(Combined)	1904,529	31	61,436	4,077	,090
		Linearity	1140,154	1	1140,154	75,657	,001
		Deviation from Linearity	764,375	30	25,479	1,691	,329
	Within Groups		60,280	4	15,070		
	Total		1964,809	35			

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	142,181	12,543		11,335	,000		
	CAR	-361,147	78,053	-,461	-4,627	,000	,779	1,284
	ROA	-1163,457	118,356	-,978	-9,830	,000	,779	1,284

a. Dependent Variable: PMK

3. Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,863 ^a	,745	,730	3,89317	1,580

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR

b. Dependent Variable: PMK

4. Analisis regresi berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	142,181	12,543		11,335	,000		
	CAR	-361,147	78,053	-,461	-4,627	,000	,779	1,284
	ROA	-1163,457	118,356	-,978	-9,830	,000	,779	1,284

a. Dependent Variable: PMK

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,863 ^a	,745	,730	3,89317	1,580

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR

b. Dependent Variable: PMK

6. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	142,181	12,543		11,335	,000		
	CAR	-361,147	78,053	-,461	-4,627	,000	,779	1,284
	ROA	-1163,457	118,356	-,978	-9,830	,000	,779	1,284

a. Dependent Variable: PMK

7. Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1464,636	2	732,318	48,316	,000 ^b
	Residual	500,173	33	15,157		
	Total	1964,809	35			

a. Dependent Variable: PMK

b. Predictors: (Constant), ROA, CAR

